



www.mg.co.id

Mesir Dendam terhadap Senegal

YAOUNDE (IM) - Timnas Mesir dikalahkan Senegal di final Piala Afrika 2021. Mohamed Salah pun ingin membalas dendam dengan mengalahkan mimpi Sadio Mane dan kolega ke Piala Dunia 2022. Mesir akan kembali menghadapi Senegal demi satu tiket ke Qatar.

"Kita memainkan empat pertandingan selama 120 menit dalam waktu sekitar 12 hari, tapi itu sudah berlalu. Kita akan melawan mereka bulan depan dan Insya Allah kita bisa membalaskan dendam kepada mereka," ujar Salah dalam bahasa Arab.

Kedua tim dijadwalkan memainkan babak ketiga kualifikasi Piala Dunia 2022 pada 23 dan 29 Maret 2022. Pemenang laga itu dipastikan lolos ke Qatar, sementara yang kalah harus menjadi penonton turnamen sepakbola tersebut. ● vit

Salah tidak mendapat kesempatan menendang penalti untuk Mesir. Bintang Liverpool itu ditunjuk sebagai penendang kelima, tapi babak tos-tosan keburu tuntas ketika eksekusi 12 pas Sadio Mane memastikan kemenangan Senegal.

Impian Mesir meraih trofi kedelapan Piala Afrika sepanjang sejarah pun gagal. Skuat asuhan El-Sayed El-Dhizui tampak menangis dan tertunduk menyaksikan Senegal mengangkat titel juara di podium.

Sebagai kapten Timnas Mesir, Salah meminta rekan setimnya bangkit dari kekalahan ini. Dia menghibur kompartiotnya lewat pidato di ruang ganti. Dilansir

dari Tribuna, Salah mengimbau rekan setimnya melupakan final Piala Afrika 2021 dan fokus ke kualifikasi Piala Dunia 2022. Mesir akan kembali menghadapi Senegal demi satu tiket ke Qatar.

"Kita memainkan empat pertandingan selama 120 menit dalam waktu sekitar 12 hari, tapi itu sudah berlalu. Kita akan melawan mereka bulan depan dan Insya Allah kita bisa membalaskan dendam kepada mereka," ujar Salah dalam bahasa Arab.

Kedua tim dijadwalkan memainkan babak ketiga kualifikasi Piala Dunia 2022 pada 23 dan 29 Maret 2022. Pemenang laga itu dipastikan lolos ke Qatar, sementara yang kalah harus menjadi penonton turnamen sepakbola tersebut. ● vit

Salah tidak mendapat kesempatan menendang penalti untuk Mesir. Bintang Liverpool itu ditunjuk sebagai penendang kelima, tapi babak tos-tosan keburu tuntas ketika eksekusi 12 pas Sadio Mane memastikan kemenangan Senegal.

Impian Mesir meraih trofi kedelapan Piala Afrika sepanjang sejarah pun gagal. Skuat asuhan El-Sayed El-Dhizui tampak menangis dan tertunduk menyaksikan Senegal mengangkat titel juara di podium.

Sebagai kapten Timnas Mesir, Salah meminta rekan setimnya bangkit dari kekalahan ini. Dia menghibur kompartiotnya lewat pidato di ruang ganti. Dilansir



MOHAMED SALAH
Pemain Mesir



Ralf Rangnick (kiri)
bersama pemain
Manchester United.

Sanggupkah MU Berjaya Seperti Era Ferguson?

Setelah disingkirkan Middlesbrough di babak keempat Piala FA, Manchester United masih aktif di dua kompetisi yakni Premier League dan Liga Champions.

MANCHESTER (IM) – Perjalanan Manchester United (MU) musim ini tentu selalu menjadi hal yang menarik. Ditunjukkannya Ralf Rangnick sebagai manajer interim sempat memunculkan ekspektasi.

Rangnick direkrut setelah Ole Gunnar Solskjaer diberhentikan manajemen Man United. Pria 63 tahun itu diserahi tugas sebagai manajer interim sampai musim panas, untuk kemudian diserahi tugas lanjutan di balik layar.

Buat Rangnick, Inggris adalah pengalaman baru. Sebelumnya, di Jerman, ia dikenal sebagai sosok revolusioner di bidang taktik dan sudah memberikan banyak pengaruh kepada para pelatih-pelatih lebih muda.

Hanya saja, euforia kedatangan Rangnick kemudian dilanjutkan dengan permainan MU yang masih inkonsisten. Juga rumor

adanya pergolakan dan perpecahan di ruang ganti Setan Merah. Di Premier League, delapan laga awal Rangnick menghasilkan 17 poin dari maksimal 24.

MU selaku pemilik gelar Liga Inggris terbanyak, kesulitan sejak ditinggalkan Sir Alex Ferguson. Buat MU, finis keempat kini sudah menyenangkan. Manchester United tak bisa juara sejak Sir Alex pensiun di akhir musim 2012/2013 silam. Pada musim itu pula "Setan Merah" terakhir kali memenangkan Premier League.

Tujuh manajer, baik yang berstatus tetap, caretaker, maupun interim, menangani MU sejak saat itu dan ceritanya tetap sama. Jangankan bicara untuk gelar Liga Inggris, MU bahkan kesulitan untuk finis di zona Liga Champions.

Jose Mourinho bisa disebut sebagai yang tersukses di an-

tara penerus-penerus Sir Alex lainnya, dengan satu titel Liga Europa, satu gelar Piala Liga Inggris, dan satu titel Community Shield. Sementara musim ini bersama Rangnick, secara realistis sulit untuk meraih titel.

Setelah disingkirkan Middlesbrough di babak keempat Piala FA, Manchester United masih aktif di dua kompetisi yakni Premier League dan Liga Champions. Memang baru sekali MU kalah dalam 11 laga di bawah arahan Rangnick, tapi juga baru enam kali menang dengan empat laga lainnya berakhirimbang.

Rangnick sendiri merasa timnya membaik secara permainan. Hanya, ia belum cukup yakin untuk menyebut MU sudah bisa bersaing di Premier League. "Saya sangat yakin tim bisa bermain di level yang lebih tinggi dari sebelumnya. Entah itu terkait penguasaan bola dan juga saat lawan sedang menguasai bola, kami telah berkembang. Saat ini kami ada di posisi empat di liga dan semua orang dan saya sendiri akan senang kalau kami finis keempat di akhir musim," ujarnya di BBC.

Namun, kekalahan dari

Middlesbrough di Piala FA jadi tamparan keras. MU sempat unggul lebih dulu lewat gol Jadon Sancho sebelum dibalas oleh Matt Crooks. Setan Merah kemudian kalah 7-8 dalam adu penalti usai tendangan Anthony Elanga melambung di atas mistar gawang.

Dalam laga itu, MU sejatinya punya banyak peluang untuk mencetak gol, termasuk penalti Cristiano Ronaldo yang gagal dan saat Bruno Fernandes tinggal berhadapan dengan gawang yang sudah kosong.

Ia menekankan dua hal yang perlu diperbaiki. "Pertama, kami membuang terlalu banyak peluang bersih. Seperti yang saya katakan, 22 tembakan dan dalam kotak penalti dan setidaknya 10 di antaranya adalah peluang yang benar-benar besar dan kami seharusnya unggul 3-0 dengan mudah saat jeda, dan pada akhirnya seharusnya skornya 6-1 atau 6-2. Ini satu poin kritik yang harus kami hadapi," ujarnya.

Hal yang kedua adalah pentingnya pemain memperbaiki pressing. "Satu lagi adalah 10 detik sebelum kami kebobolan gol yang berupa handball itu, kalau saya boleh menyebutnya

demikian, itu adalah situasi counter-pressing yang sempurna di pinggir di tengah area permainan mereka. Kami lupa merebut bola lagi dari mereka. Kami tidak seharusnya membiarkan situasi ini terjadi di kotak penalti kami," kata Rangnick.

MU juga ternyata tim yang paling buruk dalam memanfaatkan sepak pojok di Liga Inggris setahun terakhir. Setan Merah berada di urutan paling buncit. Sky Sports merilis MU hanya mencetak 2 gol dalam setahun terakhir lewat situasi sepak pojok. Satu di antaranya terjadi lewat gol bunuh diri Craig Dawson saat melawan West Ham United pada Maret lalu. Satu gol lagi terjadi di bulan April melawan Burnley.

Rangnick menyadari statistik buruk ini. Ia merasa perlu melakukan perbaikan. "Ini sedikit aneh. Akhirnya, semua ini terkait dengan waktu latihan, dan juga masalah umpannya. Kami punya pemain-pemain yang secara teknis harusnya bisa mengirim sepak pojok dengan baik," ujar Rangnick.

Sanggupkah Rangnick meningkatkan kemampuan MU seperti zaman Alex Ferguson? Patut ditunggu. ● vit

Kulusevski Nikmati Suasana di Hotspur

LONDON (IM) – Dejan Kulusevski menikmati suasana permainan bersama tim barunya, Tottenham Hotspur. Semua itu berkat polesan pelatih Antonio Conte. Seperti diketahui, gelandang 21 tahun itu baru bergabung pada bursa transfer Januari lalu dari Juventus, klub yang membesarkan nama Conte sebagai pemain dan pelatih.

Conte dikenal sebagai manajer dengan pola latihan yang menyiksa. Ia menuntut fisik pemain prima, dengan sesi latihan banyak melibatkan aksi berlari agar pemain bisa melakukan transisi dengan cepat. Di luar lapangan, Conte mengecek para pemainnya dengan analisis-analisis via rekaman video. Bek Tottenham Sergio Reguilon pada November lalu menceritakan betapa kerasnya latihan di bawah Conte.

Dejan Kulusevski pun sangat antusias. "Saya suka menderita. Itu satu hal dari saya, dari ketika saya lahir. Saya senang bekerja keras dan saya sudah melihat bagaimana mereka bekerja di Spurs. Luar biasa," ungkap Kulusevski dikutip Evening Standard.

Ia juga mengaku, latihan di klub Inggris berbeda dengan pola latihan di Italia. "Bahkan setelah pertandingan kami melakukan sesi yang gila. Latihan di sini jauh berbeda dari di Italia, dari sudut pandang yang sangat bagus. Orang-orang berlari lebih cepat, semuanya lebih cepat akan kami lebih kuat," imbuh pemain asal Swedia tersebut.

Kulusevski yakin bisa berkolaborasi dengan baik bersama Harry Kane. Ia sudah belajar dari Andrea Pirlo untuk menjadi pelayan Kane.

Ia sudah mencatatkan debut bersama Tottenham menghadapi Brighton & Hove Albion di babak keempat Piala FA. Dalam laga yang dimenangkan The Lilywhites 3-1 itu, Kulusevski masuk pada menit ke-68 menggantikan Lucas Moura.

● vdp



DEJAN KULUSEVSKI
Pemain Tottenham Hotspur

DEWAN PERWAKILAN RAKYAT DAERAH
KABUPATEN BOGOR

SELAMAT HARI PERS NASIONAL & HUT PWI KE-76 -2022

Pers di Indonesia
berperan dalam penyebaran informasi,
membangkitkan kesadaran pemerintah, masyarakat,
dan berbagai pihak untuk lebih peduli terhadap permasalahan di Indonesia

Rudy Susmanto, S. Si
Ketua DPRD Kabupaten Bogor

H. Agus Salim, Lc
Wakil Ketua DPRD Kab. Bogor

H. Wawan Hikhal Kurdi
Wakil Ketua DPRD Kab. Bogor

H. M. Romli
Wakil Ketua DPRD Kab. Bogor

LASEGAR®
MINUMAN PENYEGAR

Panas Dalam Jadi Segar!

PT. SINDE BUDI SENTOSA
PHARMACEUTICAL INDUSTRIES
ISO 9001:2015, ISO 22000:2005

GRC board®
Abiting, Papan Semen

GRC board merupakan produk papan semen berbahan dasar fiber yang telah teruji kuat, dan tahan lama. GRC board tersedia dalam berbagai jenis dan tipe, salah satunya GRC Deco Panel yang digunakan sebagai cladding untuk Paviliun Indonesia di Dubai EXPO 2020.

Permukaan Halus • Mudah Dipaku • Kuat & Tahan Benturan • Kedap Suara • Tahan Rayap • Tahan Kelembapan • Tahan Jamur • Tahan Api • 100% Bebas Asbestos

PT. CIPTAPAN DINAMIKA
Graha GRC Board, Jl. Letjen S. Parman, Kav. 64, Jakarta Barat | Telp. 021 5366 6800 | www.grcboard.com